

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi anak menjadi perhatian khusus di era modern sekarang ini, salah satunya kesehatan gigi pada anak bawah lima tahun atau balita. Anak seusia balita umumnya tidak tahu dan belum mampu untuk menjaga kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut sendiri, sehingga orang tua harus bertanggung jawab untuk mendidik anak balita dengan baik dan benar (Rahmanto, 2021).

Dalam mendidik anak balita, orang tua terutama ibu harus memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut sebagai awal pembentukan perilaku. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui penyuluhan maupun proses pendidikan sang ibu. Hal ini akan memotivasi ibu untuk bersikap dan melakukan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik juga, sehingga kebersihan gigi dan mulut anak balita dapat terjaga dengan baik (Rosdawati, 2021).

Motivasi mempunyai pengaruh paling besar terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Semakin baik persepsi dan semakin kuat motivasi ibu, maka semakin baik pula perilaku ibu dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak balita. Dalam upaya meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut anak balita, ibu membutuhkan waktu, kemauan dan kemampuan untuk mengajarkan kepada sang anak (Sutomo, dkk. 2020).

Pengetahuan ibu mengenai gigi susu dan peranan pentingnya dapat berdampak pada kebersihan gigi anak balita. Pengetahuan ibu yang rendah

tentang pentingnya fungsi gigi susu dan rendahnya kesadaran serta perilaku ibu dalam upaya menjaga kebersihan gigi anak balita, biasanya disebabkan oleh anggapan keliru sang ibu mengenai gigi susu tersebut (Anneke, dkk. 2021).

Ibu sebagian besar beranggapan bahwa gigi susu anak balita hanyalah sementara dan akan diganti oleh gigi tetap, sehingga ibu tidak memperhatikan kebersihan dan kesehatan gigi sang anak. Padahal sebenarnya pada masa gigi susu inilah, anak balita seharusnya mulai diajarkan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan giginya, karena gigi susu inilah yang nantinya akan menjadi panduan jalan untuk tumbuhnya gigi permanen (Itjingningsih, 2020).

Penanaman perilaku kesehatan gigi dan mulut seharusnya dimulai dari lingkungan keluarga. Ibu diharapkan dapat mendidik anak balita untuk berperilaku yang benar dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut sehingga terhindar dari dampak kerusakan gigi (Julianto, 2021). Anak balita perlu dibekali pengetahuan dan pemahaman sejak usia dini untuk dapat membentuk perilaku yang baik tentang cara merawat dan menjaga kebersihan gigi, sehingga peran ibu yang aktif sangat berpengaruh untuk menunjang status Kesehatan gigi dan mulut anak balita untuk terhindar dari penyakit gigi terutama saat gigi permanen sudah tumbuh (Sariningsih. E, 2020).

Peran perilaku ibu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor pendidikan, pengetahuan, umur, dan pekerjaan. Ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga akan sering kebersamaan dengan anak, sehingga ibu dapat bermain peran untuk menjadi tokoh teladan, pembimbing, pendamping, serta penyedia fasilitas terbaik bagi anak sang anak (Senjaya & Yasa, 2019).

Peran ibu dalam menjaga kebersihan gigi anak balita antara lain adalah mengajari anak cara menyikat gigi yang baik dan benar, mengajak anak untuk menyikat gigi sesudah sarapan pagi dan malam sebelum tidur, membatasi anak untuk mengonsumsi makanan manis dan biasakan mengonsumsi makanan sehat, mengajak anak untuk memeriksakan gigi rutin minimal 6 bulan sekali ke dokter

Pengetahuan dan perilaku ibu sangat penting dalam mendasari proses pertumbuhan gigi anak balita, karena pada masa-masa ini terjadi pergantian gigi anak. Oleh sebab itu, perilaku ibu terhadap kebersihan gigi dan mulut anak akan menentukan status kesehatan gigi anak tersebut. Mulai dari proses tumbuhnya gigi susu hingga suatu masa peralihan saat tanggalnya gigi susu dan saat tumbuhnya gigi tetap atau masa-masa periode gigi campuran (Jumriani, 2021).

Faktor terpenting dalam menjaga kebersihan gigi anak balita yaitu kesadaran individu dan perilaku sang ibu dalam pemeliharaan kebersihan gigi anak balita tersebut. Kesadaran individu nantinya akan berpengaruh terhadap status kebersihan gigi, dimana pada anak usia balita belum memiliki kesadaran akan kebersihan gigi sehingga anak tersebut memerlukan arahan dan bantuan dari sang ibu (Budiharto, 2019).

Posyandu Citra merupakan pos pelayanan terpadu yang terletak di Dusun Ngupit, Patalan, Jetis, Bantul dan berada di bawah naungan Puskesmas Jetis II. Posyandu citra ini warisan turun temurun dari pendiri Dusun Ngupit, Patalan, Jetis, Kabupaten Bantul dahulu hingga kini diketuai oleh Ibu Anik Sulistyowati. Posyandu citra terbentuk dari 10 kader penanggung jawab yang memiliki misi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibidang kesehatan. Posyandu citra

memiliki anggota terdiri dari anak balita dan lansia masing-masing berjumlah 52 anak balita dan 61 lansia.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Sabtu, 9 September 2023 di Posyandu Citra Dusun Ngupit, Patalan, Jetis, Bantul, penulis memberikan kuesioner tentang pengetahuan fungsi gigi susu dan perilaku mendukung kebersihan gigi anak balita terhadap ibu yang mempunyai anak balita didapatkan data 10 orang responden ibu-ibu dengan hasil 40% ibu belum mengetahui fungsi gigi susu dan 60% ibu belum berperilaku baik untuk mendukung kebersihan gigi anak balita seperti kurangnya kesadaran dan motivasi ibu untuk mengajak anak balita menyikat gigi rutin 2 kali sehari, mengurangi mengonsumsi makanan manis dan lengket, mengonsumsi makanan yang menyehatkan gigi, serta rutin memeriksakan gigi ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengetahuan ibu tentang fungsi gigi susu dan perilaku mendukung kebersihan gigi anak balita di Dusun Ngupit, Patalan, Jetis, Bantul.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka disusun rumusan masalah “Bagaimana tingkat pengetahuan ibu tentang fungsi gigi susu dan perilaku mendukung kebersihan gigi pada anak balita?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Diketuinya tingkat pengetahuan ibu tentang fungsi gigi susu dan perilaku yang mendukung kebersihan gigi pada anak balita.

## **2. Tujuan khusus**

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu tentang fungsi gigi susu yang memotivasi para ibu untuk berperilaku baik guna mendukung kebersihan gigi anak balita.
- b. Diketuainya perilaku ibu yang mendukung kebersihan gigi anak balita berdasarkan pengetahuan ibu tentang fungsi gigi susu anak balita.

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pada penelitian ini meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada keluarga yang mencakup upaya promotif dan preventif. Aspek yang dibahas oleh peneliti yaitu pengetahuan ibu tentang fungsi gigi susu dan perilaku mendukung kebersihan gigi pada anak balita.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi dalam ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sumber bacaan keilmuan sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mahasiswa dan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang fungsi gigi susu dan perilaku mendukung kebersihan gigi anak balita serta dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat praktis**

a. Bagi masyarakat

Dapat digunakan sebagai acuan dan motivasi bagi masyarakat khususnya para ibu agar lebih memperhatikan serta menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anaknya.

b. Bagi institusi

Dapat menjadi referensi bacaan di Perpustakaan Kemenkes Poltekkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi dan dapat sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya mengenai fungsi gigi susu dan perilaku yang mendukung kebersihan gigi anak balita.

## **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Fungsi Gigi Susu dan Perilaku Mendukung Kebersihan Gigi Anak Balita” sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan, namun penelitian serupa sebelumnya pernah dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Ulfah. R, 2020 melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Orang Tua dalam Memelihara Kesehatan Gigi dengan Karies Gigi pada Anak Taman Kanak Kanak”. Persamaan dari penelitian ini pada variabel bebas yaitu pengetahuan dan perilaku orang tua dalam memelihara kesehatan gigi. Perbedaan penelitian ini pada variabel terikat yaitu karies gigi pada anak taman kanak-kanak.

2. Rahmanto. A, 2021 melakukan penelitian dengan judul “Peran Orang Tua dalam Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Balita di Desa Variagung”. Persamaan dari penelitian ini pada variabel bebas yaitu tentang peran orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak balita. Perbedaan penelitian ini yaitu lokasi penelitian di Desa Variagung.
3. Anneke. R, 2021 melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Pentingnya Peranan Gigi Sulung”. Persamaan dari penelitian ini pada variabel bebas yaitu tentang pengetahuan dan sikap ibu tentang peranan/fungsi gigi susu yang dimiliki oleh anak-anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada hubungan pengetahuan dan sikap ibu mengenai peranan gigi sulung.